

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pengertian pembelajaran atau kegiatan belajar seperti yang telah termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan interaktif antara guru dan murid yang berlangsung dalam satu wadah pembelajaran yang dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan yang disebut sekolah. Kegiatan belajar memiliki beberapa elemen penunjang yakni yang diantaranya adalah adanya guru, murid dan materi pelajaran yang menjadi pembahasan di antara keduanya. Maka dapat dikatakan bahwasanya kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang dilaksanakan secara interaktif antara guru dan murid yang dimana materi pelajaran atau pembahasan menjadi bahan penunjang interaksi di antara keduanya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan atau diharapkan yang dimana menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar itu sendiri.¹

Senada dengan penjelasan Erikanto (2016) yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah salah satu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.² Miswar (2016) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan

¹ Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), 20.

² Chandra Erikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, ed. oleh Media Akademi (Yogyakarta, 2016), 7.

sementara dari organisme.³ Pembelajaran menurut Thorndike terjadi melalui pembentukan asosiasi atau koneksi-koneksi antara pengalaman inderawi yakni persepsi terhadap stimulus atau peristiwa dan impuls saraf atau respon yang memberikan manifestasinya dalam bentuk perilaku.⁴

Pengertian pembelajaran dalam KBII (2007) secara etimologi dari asal suku kata “ajar” yang artinya adalah proses pemberian arah atau petunjuk kepada anak atau murid oleh orang tua atau pendidik agar menjadi sebuah pengetahuan yang dapat diamalkan dan dijalaninya. Sementara pengertian secara terminology ialah cara atau kegiatan yang dimana dalam pelaksanaannya dapat mendorong seseorang untuk tahu dan belajar.⁵ Senada dengan pendapat Winkel (Nurochim, 2013) yang mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan terancang secara sistematis yang bertujuan untuk membangun motivasi, kesadaran dan motivasi. membentuk karakter atau kepribadian, memenuhi rasa ingin tahu serta sebagai penunjang proses belajar murid atau peserta didik.⁶ Mengenai pembelajaran Rusman (2014) juga turut memberikan pendapatnya dengan mengatakan bahwa pembelajaran ialah sebuah proses kegiatan interkatif yang terjadi secara langsung (luring) ataupun tidak langsung (daring) dengan bantuan alat atau sarana pendukung antara pendidik dan peserta.⁷

Disisi lain Kimble dan Garmezy (Thobroni, 2015) juga turut menjelaskan mengenai pembelajar yang menurutnya merupakan proses kegiatan yang dapat merubah sikap dan tingkah laku yang lebih baik yang dimana sikap dan tingkah laku tersebut selalu diterapkan.

³ Dedy Miswar, *Perbedaan Penerapan Model Problem Based Learning Pada Hasil Belajar geografi* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 7.

⁴ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, n.d.), 17.

⁶ Dini, “Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi” (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2021), 9.

⁷ Rusman, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 134.

Selain itu proses pembelajaran atau kegiatan belajar dalam pelaksanaannya harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat bersikap aktif dalam melakukan perumusan, Analisa, pemecahan serta mengambil kesimpulan dari setiap pemasalah yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan peserta didik merupakan subjek yang menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran sehingga yang paling tepat dilakukan bukanlah pengejaran melainkan pembelajaran.⁸

Dimiyati dan Mudjiono (2005) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pengajar dengan pelajar yang berorientasi pada sasaran belajar dan berakhir dengan evaluasi. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004) menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, pembelajaran turut mengalami perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran yang pada mulanya hanya dapat dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung (luring), berkat kehadiran teknologi, pelaksanaan pembelajar kini dapat dilakukan dengan jarak jauh secara online (daring). Luring merupakan sebuah sebutan untuk luar jaringan atau offline, sementara daring merupakan sebutan untuk istilah dalam jaringan (online) atau dalam jangkaun koneksi internet. Apalagi dimasa pandemi seperti ini, penggunaan teknologi sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar. Sementara ivanova dkk (2020) menjelaskan bahwasanya kegiatan belajar mengajar secara daring ialah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara *online* dengan memakai platform yang menyediakan layanan penunjang kegiatan belajar mengajar atau jejaring social. Maka dapat dikatakan

⁸ Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 170.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004., 57.

bahwa kegiatan belajar secara daring tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan platform penunjang yang ada. Demikian dengan diakukannya kegiatan belajar mengajar secara daring, maka komunikasi materi, tugas, tes, dan nilai pelajaran dapat dibagikan dengan efektif, merata, dan cepat secara online. komunikasi juga dilakukan secara *online*. Aplikasi dan platform yang dapat menjadi penunjang kegiatan belajar mengajar daring ini diantaranya adalah *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.¹⁰

Darmawan (2012) menerangkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan serangkaian elektronik baik LAN, WAN, atau internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, diskusi, bimbingan maupun penilaian.¹¹ Sejalan dengan Rosemberg (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Moore, Dickson-Deane dan Galyen (2011) kegiatan belajar mengajar secara daring merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar jarak jauh dengan media dan akses internet sebagai sarannya yang di dalamnya mencakup konektivitas, akseibilitas, flekseibilitas, dan memungkinkan terjadinya beragam interaksi dalam proses belajar. Sementara Zhang et al (Jamaluddin, 2020) menjelaskan bahwasanya kehadiran dan pemanfaatan jaringan internet dan teknologi yang ada mampu membawa perubahan yang salah satu contohnya adalah perubahan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta penyampaian materi pelajaran.¹²

¹⁰ Halijah dkk, "Jurnal Sainsmat," *Efektivitas Pembelajaran daring zoom, Google Classroom, Whatsapp Selama Pandemi di Universitas Muhammadiyah Bulukumba* 10, no. 2 (2021): 154-155.

¹¹ D. Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

¹² Firdaus, "Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Utile* VI (2020), 222.

Munir (2012) *Online learning* dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia.¹³ Sedangkan Ali Sadikin (2020) berpendapat bahwasanya kegiatan belajar mengajar secara daring adalah kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan sarana jaringan internet dengan melakukan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan keterampilan dalam membangun segala jenis interaksi kegiatan belajar mengajar. Suhery, dkk (2020) juga turut memberikan pengertian mengenai kegiatan belajar mengajar secara daring yang menurutnya merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang berbasis elektronik. Maka dapat dikatakan bahwasanya kegiatan belajar secara daring adalah metode yang memanfaatkan jaringan internet sehingga terjadi proses kegiatan belajar mengajar antara pengajar dengan pembelajar.¹⁴

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan belajar mengajar secara daring adalah cara pembelajaran yang menggunakan jaringan internet melalui media atau aplikasi yang berbasis *online* untuk melakukan kegiatan pembelajar antara guru dan murid.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Pandemi memberikan dampak yang cukup signifikan hampir dalam segala lini kehidupan sosial masyarakat. Tidak hanya ekonomi, bidang Pendidikan pun juga turut merasakan dampak tersebut. Salah satu dampak pandemi yang membawa perubahan yang cukup signifikan dalam dunia Pendidikan yaitu diterapkannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan secara daring. Ditetapkannya kebijakan ini dianggap langkah yang cukup efektif untuk meminimalisir tingkat infeksi virus. Sejalan dengan peraturan pemerintahan yang saat ini berlaku

¹³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 97.

¹⁴ Nur Hasnah, "Problematika Pembelajaran Daring Bagi Guru Pai Sd Gugus 1 Kecamatan X Koto Pada Masa Covid-19" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020). 13

bahwasanya tempat-tempat yang berpotensi membuat kerumunan seperti tempat ibadah, tempat kerja dan tempat lainnya termasuk sekolah dilarang untuk aktif atau dinonaktifkan selama diterapkannya pembatasan social (social distancing).¹⁵

Demikian dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar terbagi menjadi dua bagian yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang telah disusun dan dirancang dengan detail oleh pendidik atau pengajar yang mengampu mata pelajaran tersebut.
- 2) Tujuan pelaksanaan kegiatan belajar secara umum yakni seperti yang telah tertuliskan dalam garis besar pedoman pengajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk rumusan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh pendidik.¹⁶

Oleh karena itu, pentingnya tujuan pembelajaran untuk mempermudah pendidik dalam melakukan pemilihan dan penyusunan materi pelajaran dan juga mempermudah dalam menentukan pembelajaran dan media yang hendak digunakan. Sebab tanpa adanya kejelasan dalam menentukan tujuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maka yang terjadi adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan akan kabur tanpa arah, fokus serta tidak efektif dan optimal.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Munir (2009) manfaat pembelajaran elektronik mampu dipandang dari 2 perspektif, yaitu perspektif siswa dan pendidik:

- 1) Perspektif siswa
 - a) Tidak mendapatkan pendidikan dari sistem pendidikan konvensional.

¹⁵ Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8 (2020). 499

¹⁶ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

- b) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (*home schoolers*) dalam mendaptkan pembelajaran terkait materi yang tidak mampu orang tua ajarkan seperti materi pelajaran bahasa asing atau keterampilan terkait teknologi informasi dan komunikasi.
 - c) Belajar dari lembaga pendidikan terpencil atau daerah-daerah pedalaman yang tidak terakomodir oleh tempat mereka belajar.
 - d) Mendapatkan pembelajaran tersendiri akibat trauma jika melakukan pembelajaran secara konvensional atau karena kondisi tentu seperti pasca kecelakaan, berada di luar daerah ataupun berada diluar negeri.
- 2) Perspektif pendidik
- a) Memudahkan dalam pelaksanaan pemutakhiran bagian-bagian yang merupakan kewajibanya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
 - b) Meningkatkan kompetensi atau mengadakan investigasi untuk menambah pengalaman karena memiliki waktu yang cukup sengang.
 - c) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
 - d) Mengawasi peserta didik dalam mengerjakan soal setelah mendapatkan pembelajaran.
 - e) Mengkoreksi pekerjaan siswa serta memaparkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan kepada siswa..

Selain itu, manfaat *e-learning* dengan dengan menggunakan jaringan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh adalah:

- 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.

- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (*sekuensnya*) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- 3) Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- 4) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
- 5) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajaran terbatas, bahkan massal.
- 6) Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- 7) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
- 8) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
- 9) Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawai.

- 10) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula, mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
- 11) Kerja sama dalam komunitas *online* yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
- 12) Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- 13) Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.¹⁷

d. Media Pembelajaran Daring

Pesatnya perkembangan teknologi dan bersamaan dengan diterapkannya *social distancing* di saat pandemi seperti yang terjadi dewasa ini hampir merubah segala bidang kehidupan masyarakat, salah satunya di bidang Pendidikan. Perubahan dalam dunia Pendidikan yang paling menonjol dan sangat nampak dipermukaan adalah berubahnya proses pelaksanaan kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar yang pada mulanya dilaksanakan dengan tatap muka (*luring/offline*), semenjak aturan *social distancing* diberlakukan di masa pandemi, kemudian kegiatan tersebut dilakukan dengan jarak jauh secara daring (*online*). Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk menekan atau meminimalisir tingkat penyebaran *COVID-19* yang memiliki kecepatan infeksi yang cukup tinggi.

Menurut Romli (2012) pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai

¹⁷ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 171-172.

sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.¹⁸

Pada pelaksanaan pembelajaran, sekolah juga mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan sarana dan prasarana. Lembaga sekolah merupakan tempat dimana anak didik dan diberikan wawasan yang menurut mereka baru. Kehadiran Lembaga Pendidikan berupa sekola bertujuan untuk membangun, membantuk, membimbing, dan mengajarkan serta mendidik anak agar mengenal dirinya, potensinya, karakternya, kecedasannya, serta sikap dan perilukunya sehingga dapat menjadi generasi yang peduli terhadap nasib dan membesarkan nama bangsanya. Lembaga ini sebenarnya menjadi tempat proses Pendidikan lanjutan dari pendikan keluarga. Perbedaannya terletak pada penerapannya yang teratur sistematis, memiliki tahapan yang disertai dengan ketentuan yang jelas.¹⁹

Dikutip dari jurnal Dedikasi Pendidikan karya Tuti Marjan Fuadi dkk (2020) menjelaskan bahwa beberapa media yang sering digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah:

1) *Whatsapp Group*

Whatsapp adalah media komunikasi yang menggunakan jaringan. Aplikasi *watsapp* menawarkan komuniasi dengan pesan singkat, Audio call dan video call. Dalam menggunakan aplikasi ini kita juga di sugguhkan dengan fasilitas mampu mengirim video, gambar maupum dokumen dengan format pdf, doc dan ppt.

2) *Skype*

Aplikasi *skype* merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Aplikasi ini juga dapat mempermudah mereka dalam membangun kegiatan belajar yang efektif dan optimal salah

¹⁸ M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 34.

¹⁹ Zahra Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Aksara, 1981), 53.

satunya *dengan* membuat suasana belajar lebih interaktif dan nyaman. Meningkatnya pengguna aplikasi ini karena aplikasi ini fitur layanan berupa video conference dengan jumlah yang tidak terbatas. Selain itu, untuk melakukan video conference, penggunan dapat menikmatinya melalui website tanpa harus memiliki aplikasinya. Kelebihan ini lah yang membuat pengguna aplikasi ini semakin meningkat sebanyak 40 juta jiwa atau sebesar 70%. Tak hanya itu, aktifitas panggilan skype to skype juga semakin meningkat sampai 220% besarnya.

3) *Webex*

Aplikasi webex merupakan salah satu aplikasi yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat termasuk tenaga pendidik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya. Aplikasi ini juga dapat mempermudah mereka dalam membangun kegiatan belajar yang efektif dan optimal salah satunya dengan membuat suasana belajar lebih interaktif dan nyaman. Meningkatnya pengguna aplikasi ini karena aplikasi memberikan layanan berupa video conference yang dapat memuat 100 peserta. Selain video conference, aplikasi ini juga memiliki fitur google home hub, google asisten, screen sharing, document downloader, voice record serta virtual board yang dapat digunakan untuk membuat gambar.

4) *Email*

Aplikasi Email merupakan aplikasi yang banyak digunakan oleh pendidik baik guru maupun dosen. Email seperti namanya yakni aplikasi yang dapat digunakan untuk mengirim surat elektronik baik dalam bentuk tulisan, gambar, dokumen serta bentuk lainnya. Aplikasi tersebut adalah aplikasi bawaan sistem produk kerjasama dua perusahaan *system* operasi ternama yakni Mac Os dengan Apple Inc.

5) *Zoom*

Aplikasi *zoom* dirilis pertama kali sejak tahun 2011 oleh pendirinya yang bernama Eric Yuan. Aplikasi ini memberi layanan video *conference*

dengan jumlah peserta yang tidak terbatas. Sejak masa pandemi, aplikasi ini banyak digunakan oleh masyarakat hampir dalam segala bidang, salah satunya bidang Pendidikan. Tidak sedikit Lembaga Pendidikan memanfaatkan layanan yang diberikan oleh aplikasi ini untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya pengguna harian aktif aplikasi ini saat tercatat sebanyak 300 juta pengguna.

6) *Google Classroom*

Aplikasi *Google classroom* adalah aplikasi penyedia video conference yang dikenalkan pertama kali pada tanggal 12 Agustus 2014. Sejak dirilis pertamakali aplikasi ini selalu mengalami perkembangan salah satunya dalam segi pengguna atau peminatnya. Memiliki pengguna aktif di hampir *seluruh* negara di seluruh belahan dunia salah satunya Indonesia yang saat ini menjadi pengguna tertinggi aplikasi ini. Hal ini dikarenakan aplikasi ini menjadi sarana penunjang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring. Selain itu, aplikasi ini dapat mempermudah seorang pendidik baik dalam pemuatan kelas, pemberian atau pembagian tugas, pengelolaan data serta yang lainnya dalam satu aplikasi. Berkat aplikasi *google classroom* ini pula seorang pendidik dapat membangun kelas yang interaktif, optimal, efektif dan efisien. Kelebihan lain yang dimiliki oleh aplikasi ini adalah bisa melakukan penyimpanan otomatis di *google drive*, akses gratis tanpa gangguan iklan serta memiliki keamanan yang terjamin.

7) *Google meet*

Aplikasi *google meet* adalah aplikasi produk *google* yang diproduksi dan dirilis pertamakali pada tahun 2017. Untuk memberikan layanan kepada penggunanya berupa pengiriman pesan, video conference, SMS dan VOI. merupakan salah satu platform komunikasi yang dipopulerkan oleh *google*. Aplikasi ini mengizinkan penggunanya mengirimkan pesan instan, percakapan video, SMS, dan fitur VOI.

Semua layanan tersebut diberikan secara Cuma-Cuma atau gratis oleh aplikasi ini. Selain itu, kelebihan lain dari aplikasi ini yaitu fitur video conference dengan kualitas tinggi yang dapat memuat 100 peserta didalamnya.

8) *Edmodo*

Edmodo adalah salah satu aplikasi yang juga dapat digunakan untuk melakukan komunikasi, interaksi, saling berbagi informasi dalam bentuk video conference. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk melakukan pengiriman dokumen, mengerjakan tugas dan membuat soal serta mengirim atau membagi video. *Edmodo* memiliki keamanan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan layanan yang diberikan bersifat paten. Artinya tidak sembarang orang dapat bergabung dalam kegiatan video conference atau dalam kata lain, hanya mereka yang telah *ditetapkan* menjadi anggota oleh admin yang dapat mengikuti kegiatan video conference yang dilakukan.

9) *Camstudio*

Camstudio adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk merecord layar baik pada smartphone maupun computer. Kelebihan dari aplikasi ini adalah menunya yang cukup sederhana dan mudah untuk dipahami dan dipakai oleh siapapun. *Demikian* dari beberapa kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi ini, maka tak heran jika banyak dari pendidik dan peserta didik menjadi pengguna aktif dari aplikasi ini. Hal ini dilakukan mereka untuk merecord video yang mereka butuhkan seperti video tutorial dan video pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami pelajaran tersebut kembali dengan menonton video yang telah mereka record.²⁰

²⁰ Linda Suryani Tuti Marjan Fuadi, Riki Musriandi, "Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4 (2020), 197-198.

Sesuai dengan penjelasan di atas, media pembelajaran daring memiliki banyak variasi dan memiliki keunggulan masing-masing sehingga pendidik harus lebih cerdas menganalisis dalam memilih media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran supaya tetap melaksanakan pembelajaran dan tidak ketinggalan materi.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah prinsip dari proses kegiatan belajar mengajar yang diorientasikan pada kegiatan belajar dan bersifat interaktif. Pendidik dan murid dapat melakukan interaksi dan kegiatan belajar mengajar secara daring dengan baik dan efektif. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakan tidak hanya berupa pembagian, pengumpulan dan pembahasan tugas. Dalam prosesnya, model kegiatan belajar mengajar secara daring telah diatur dalam permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip sebagai berikut :

- 1) Dari murid diberi tahu menuju murid mencari tahu.
- 2) Dari pendidik yang mulanya dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar dari berbagai sumber belajar.
- 3) Dari pendekatan tekstualis menuju pendekatan kontekstual dan ilmiah.
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompeten.
- 5) Keterpaduan pembelajaran.
- 6) Perubahan penekanan pembelajaran jawaban multi dimensi kebenarannya yang dimana mulanya masih dilakukan penekanan jawaban yang bersifat tunggal dan kaku.
- 7) Verbalisme yang biasa dipakai dalam kegiatan belajar mengajar diubah menjadi keterampilan aplikatif.
- 8) Pembanguna dan penyeimbangan keterampilan yang terdapat diri peserta didik yakni keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softkills*).

- 9) Penekanan pembudayaan dan pemberdayaan murid sebagai sesuatu yang harus diprioritaskan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
 - 10) Penerapan dan pemberian keteladanan, pembangunan semangat dan kemauan dan pengembangan kreativitas murid dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.
 - 11) Kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan di rumah, sekolah, dan di masyarakat.
 - 12) Penerapan prinsip pembelajaran bahwasanya semua orang ialah pendidik, semua orang ialah murid dan semua tempat ialah kelas.
 - 13) Peningkatan efektifitas dan efisiensi waktu dengan pemanfaat secara maksimal teknologi informasi dan komunikasi.
 - 14) Pemakluman atas adanya perbedaan individu dan latarbelakang murid.²¹
- f. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring
- Menurut Suhery (2020) kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring adalah:
- 1) Kelebihan pembelajaran daring
 - a) Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
 - b) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
 - c) Murid bisa mempelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kapan pun dan dimana pun dengan metaeri telah disimpan di computer maupun smartphone.

²¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Permendikbud* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), 22.

- d) Murid maupun guru dapat memanfaatkan layanan internet untuk mencari dan mendalami materi yang akan dan yang telah disampaikan.
 - e) Bisa melaksanakan kegiatan diskusi dengan peserta yang tidak terbatas bersama antara guru dan murid.
 - f) Perubahan peran murid menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
 - g) Lebih efektif dan efisien serta memiliki jangkauan yang luas.
- 2) Selain terdapat kelebihan, kegiatan belajar mengajar secara daring juga mempunyai kelemahan, yakni antara lain adalah:
- a) Pelaksanaan kegiatan belajar kurang interaktif.
 - b) Aspek akademik cenderung terabaikan yang disisi lain aspek komersil dan bisnis cenderung diprioritaskan.
 - c) Kegiatan belajar terasa seperti kegiatan pelatihan dan minim penekanan terhadap proses Pendidikan atau mendidik.
 - d) Perubahan terjadi pada peran dan tugas pendidik yang mulanya memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar secara offline menjadi online sehingga menuntut pendidik untuk memiliki keterampilan dibidang pemanfata teknologi.
 - e) Kecendrungan terhadap kegagalan cukup besar bagi siswa yang minim motivasi dan semangat belajar.
 - f) Banyaknya wilayah, daerah atau tempat tertentu yang minim sarana internet dan kerap mengalami gangguan koneksi jaringan internet.²²

²² T. J. Suhery, "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meating dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan," *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2020. 129-132.

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengetian akidah secara bahasa berasal dari akar kata “aqada-ya -qidu-aqdan-aqidatan. Aqdan artinya ikatan, perjanjian, kokoh, atau simpul. Sedangkan akidah memiliki arti yaitu keyakinan. Maka dapat dikatakan bahwa akidah secara Bahasa memiliki arti keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dasar hati bersifat mengikat dan menganding perjanjian.

Sementara pengertian akhlak secara bahasa berasal dari akar kata khuluq yang didalam kamus Bahasa arab al-munjid memiliki arti yakni budi pekerti, tabiat atau tingkah laku.²³ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa akidah akhlak adalah konsep yang menekankan pada sikap, tingkah laku, dan kepribadian yang dapat membangun relasi manusia dengan Tuhannya, relasi dengan sesamanya, dan relasi dengan alam atau lingkungannya.

Sehingga dengan diajarkannya konsep ini, manusia dapat membangun keimanan dan ketakwaan yang kuat serta mampu menerapkannya dalam segala aspek kehidupan baik social, potik, maupun ekonomi, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga atau kesehatan serta aspek lainnya.²⁴

Perkataan ini bersumber dari Al-Quran, Allah SWT. berfirman dalam Al-Quran surat Al Alaq ayat 1-5:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²⁵

²³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 1.

²⁴ Kementrian Agama, *Akidah Akhlak Buku Guru Untuk Madrasah Aliyah Kelas 11*, (Jakarta : Kementrian Agama,2014), 12.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. .451.

Secara termologis, terdapat beberapa definisi aqidah menurut Hasan al-Banna. Ia menjelaskan bahwa aqidah yang berasal dari suku kata *Aqa'id* merupakan konsep yang didalamnya terdapat beberapa hal yang harus diyakini kebenarannya, dapat membawa jiwa merasa tenang, dan dapat memperkuat keyakinan tanpa sedikitpun keraguan.²⁶ Sementara Abu Bakar Jabir al-Jazairi berpendapat bahwa akidah merupakan yang bisa diterima oleh setiap manusia berlandaskan akal, wahyu dan fithrah yang dimilikinya. Menurutnya kebenaran tersebut di yakini dalam hati secara shahih dan dapat menolak hal-hal yang berlawanan dengannya.²⁷

Disisi lain, pengertian akhlak dalam pandangan al-hujja al islam Imam Ghazali merupakan sifat yang tertanam dan terpupuk dalam jiwa yang dapat menumbuhkan segala tindakan yang mudah tanpa membutuhkan pertimbangan yang Panjang.²⁸ Demikian dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak tidak hanya saja mengenai aturan atau norma yang mengatur relasi manusia dengan sesamanya, melainkan juga mengatur relasi dirinya dengan Tuhan serta dengan lingkungan atau alam.²⁹

Intinya, akhlaq merupakan keadaan yang telah tertanam dalam hati jiwa serta menjadi karakternya sehingga dengan demikian dapat menghasilkan perbuatan atau tindakan spontan dan disadari dan pertimbangan Panjang.³⁰ Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 83:

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2019), 1.

²⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 2.

²⁸ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 2.

²⁹ Dewi Prasari Suryawati, "*Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul*". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Volume 1, Nomor 2, November 2016, 313.

³⁰ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, 3.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

*Artinya: “Dan ((ingatlah), ketika kami mengambil janji dari bani israil (yaitu): Jaganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatlah baik kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat.”*³¹

Maka dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengertian akhlak secara istilah dapat dianggap sebagai sikap dan perilaku yang berkaitan dengan tiga aspek penting yang diantaranya yakni unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif adalah kemampuan dasar berupa potensi intelektualnya. Afektif, adalah aspek perkembangan akal manusia yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Psikomotorik adalah aspek berupa pemahaman yang diaplikasikan dalam bentuk tindakan nyata.³²

Demikian dari penjelasan yang telah disampaikan di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang tersusun secara sistematis dalam melakukan pembimbingan, pengajaran, pelatihan, penambahan wawasan dan pemahaman serta pembentukan kebiasaan sebagai upaya untuk mendorong peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan iman serta

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, 634.

³² Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 15-16.

ketakwaan kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam ucapan, sikap dan tingkah laku keseharian.

b. Sumber dan Ruang Lingkup Akidah Akhlak

1) Sumber Akidah Akhlak

Sumber aqidah dikelompokkan menjadi tiga menurut para Ulama Ahlussunnah Waljamaah diantaranya ialah Al-Quran, As-Sunnah, dan Ijmak. Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama (*al-mashdar al-awwal*) dari konsep ajaran akidah Islam.³³ As-Sunnah sebenarnya juga disebut dengan wahyu kedua setelah alquran dan menjadi sumber kedua setelahnya. Hal ini dikarenakan sunnah atau hadis berisi penjelasan rinci dari ayat-ayat Al-Quran yang belum jelas dan sulit untuk dipahami. Selain penjelasan rinci dari alqur'an, sunnah atau hadis juga berisi penjelasan yang belum termuat di dalam alquran.³⁴

Sementara Ijma' merupakan sebuah kesepakatan ulama mengenai persoalan-persoalan yang terdapat dalam agama. Ijma' yang dilakukan adalah sebuah penjelasan mengenai hal-hal yang belum diatur dan dijelaskan di dalam al-Quran dan Hadist/as-sunnah. Oleh karena itu, dikarenakan menjadi sumber ketiga setelah al-Quran dan Hadist, maka ijma dilakukan oleh para ulama yang sudah berkompeten. Salah satu contoh Ijmak ulama yang banyak disepakati dan berhubungan dengan akidah Islam ialah kesepakatan ulama mengenai status Muhammad yang disepakati sebagai nabi yang paling mulia.³⁵

2) Ruang Lingkup Akidah

Akhlak sendiri mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin

³³ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 19.

³⁴ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, 21.

³⁵ Rosihin Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, 22.

maupun pikiran. Akhlak terhadap Allah merupakan suatu sikap, pengakuan, dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Perilaku yang menunjukkan Akhlak terhadap Allah, diantaranya: Bersyukur kepada Allah, Meyakini kesempurnaan Allah, Taat terhadap perintah-Nya. Akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku baik yang harus kita lakukan kepada setiap manusia. Sesama manusia kita tidak boleh melakukan hal-hal yang negatif. Seperti membunuh, menyakiti, mencela, dan lainnya. Akhlak terhadap Lingkungan adalah suatu perilaku terhadap sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, maupun benda-benda lainnya.³⁶

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a) Aspek akidah diantaranya terdiri dari prinsip aqidah dan metode dalam meningkatkannya, asma' ulhusna, konsep ketauhidan, sirik dan dampaknya terhadap hidup, definisi, fungsi dan aliran dalam ilmu kalam serta relevansinya dengan ilmu lain.
- b) Aspek akhlak terpuji diantaranya terdiri dari definisi akhlak, induk akhlak terpuji dan tercela, metode pembangunan kualitas akhlaq; macam-macam akhlaq terpuji, akhlak terpuji dalam kehidupan remaja; dan pengenalan mengenai tasawuf.
- c) Aspek akhlak tercela diantaranya terdiri dari riya', aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (konsumsi narkoba, judi, berzina, mencuri, dan lainnya), israf, tabdzir, dan fitnah.
- d) Aspek adab yang diantaranya terdiri dari adab kepada orang tua dan guru, adab menjenguk orang sakit, berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, ta'ziah, bergaul, dan berdo'a serta membaca al-Qur'an.

³⁶ Achmad Gholib, *Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Ciputat: Diaz Pratama Mulia, 2016), 7-8.

- e) Aspek Kisah/cerita yang diantaranya terdiri dari cerita kelicikan saudara Nabi Yusuf AS, cerita Ulul Azmi, cerita Shahabat seperti Fatimat azzahrah, Abdurahman ibn Auf, Abu Dzar al-Ghiffari, Uais al-Qharni, imam al-Ghozali, Ibn Shina, Ibn Rusyd dan mohammad Ikbal.³⁷

c. Manfaat Mempelajari Akidah Akhlak

Aqidah memiliki kedudukan yang paling dasar dan penting dalam agama islam. Hal ini dikarenakan akidah menjadi pokok utama ajaran islam yang mendasari serta menghasilkan aturan-aturan atau Syariah dalam ajaran islam. Sedangkan Syariah sendiri keberadaannya ditujukan untuk memperkuat dan memperkokoh akidah. Maka dapat disimpulkan bahwa Syariah tidak dapat dijalankan atau diaplikasi jika tidak ada akidah yang menjadi fondasinya. Oleh karena itu manusia dengan akidah yang kokoh akan memiliki ketakwaan yang cukup tinggi dan berakhlul karimah. Sebaliknya, manusia yang menjalankan Syariah akan sia-sia tanpa akidah yang melandasinya. Maka dapat disimpulkan bahwa manusia yang berakhlul karimah adalah manusia yang berakidah yang kokoh dan kuat.³⁸

Sementara mengenai tujuan dipelajarinya ilmu akhlak, Ahmad Amin menjelaskan bahwa untuk mengetahui kebenaran dan kesalahan serta kebaikan dan keburukan. Contohnya, menepati janji adalah perilaku yang baik dan benar sedangkan mengingkarinya adalah perilaku yang buruk atau salah. Disisi lain, Mustafa Zahri juga turut memberi penjelasan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perilaku manusia. Sehingga dari perbaikan ini lah hati dan jiwa dapat dibersihkan dan disucikan dari hawa nafsu dan sifat keburukan.³⁹

³⁷ Permenag, "000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab," (09 Desember 2013).

³⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, 10.

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 11.

Oleh karena itu, adanya sebuah Pendidikan akan percuma dan sia-sia apabila tidak ada penanaman akhlak yang menjadi tujuannya. Hal ini senada dengan tujuan Pendidikan islam yang memprioritaskan penanaman dan pembentukan akhlak. Hal ini dikarenakan semua nabi dan rasul yang menjadi utusan termasuk Rasul Muhammad SAW diperintahkan di dunia untuk membangun dan memperbaiki akhlak ummatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” (HR. Ahmad, Bukhari).

Penjelasan dan hadist diatas memperkuat makna dan fungsi serta pentingnya pengajaran ilmu akhlaq. Sebab fungsi dari akhlaq ini seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu agar manusia dapat mengetahui dan membedakan antara kebaikan dan keburukan. Demikian dengan dikarenakan adanya pengajaran ilmu akhlaq dapat membuat manusia mengetahui dan membedakan kebaikan dan keburukan. Maka dapat dikatakan bahwa manusia yang sudah diajarkan ilmu akhlaq dan mengetahui kebaikan akan cenderung untuk berbuat kebaikan, sementara dengan mengetahui keburukan, cenderung akan menjauhinya.⁴⁰

d. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk kongret berupa langkah langkah untuk mengafektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Definisi metode secara Bahasa yakni cara. Sedangkan secara istilah memiliki arti sebuah cara yang dapat dipakai untuk menggapai tujuan yang diinginkan.⁴¹

⁴⁰ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, 12.

⁴¹ Sobry, sutekno, *Metode Dan Model- Model Pembelajaran*,(Lombok: Holistica,2014) , 33.

Maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya metode pembelajar merupakan cara yang dirancang dan disusun secara sistematis yang dapat mempermudah proses pelaksanaan kegiatan belajar serta dapat menumpankan metode kongkrit yang membuat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang optimal, efektif dan efisien. Sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar bisa dicapai yang dibuktikan dengan adanya perkembangan yang terjadi dalam diri murid ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang telah diharapkan.

Adapun cara-cara yang dapat digunakan dan diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, metode ceramah. Metode ini merupakan metode yang terbilang tradisional atau kuno. Hal ini dikarenakan metode tersebut telah dipakai sejak dahulu sebagai metode komunikasi lisan dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan murid. Kendatipun penggunaan metode ini cenderung mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran dibanding murid. Namun metode ini masih dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, Metode Tanya jawab ialah salah satu cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada murid agar murid terpancing untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Demikian dengan cara ini dapat memacu perkembangan murid, baik perkembangan komunikasi, keterampilan, pengamatan, pengklasifikasian, penafsiran, dan penyimpulan. Metode ini memberi kesempatan kepada murid untuk mengajukan sebuah pertanyaan sehingga guru bisa mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para peserta didik.⁴² Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan anak didik menjawabnya. Isi pertanyaan tidak mesti harus mengenai pelajaran yang sedang diajarkan, tetapi bisa juga mengenai pertanyaan lebih luas yang berkaitan dengan pelajaran.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Media Prenada, 1996), 35.

Ketiga, Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

3. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika berasal dari kata problem yang artinya adalah masalah atau persoalan. Sedangkan problematika berarti hal yang menimbulkan hambatan dan belum ditemukan solusinya.⁴³ Majid (2012) istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara koseptual dalam desain instruksional dalam kegiatan belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁴

Kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan secara daring adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan sarana media aplikasi dan jaringan internet yang dapat dilaksanakan dari rumah ke rumah tanpa dibutuhkan kehadiran langsung ditempat yang sama. Pada masa pandemi system kegiatan belajar ini dinilai cukup efektif dan sesuai dengan kondisi dimana masyarakat tidak boleh membuat kerumunan yang dapat memperparah dan mempercepat penyebaran virus. Kendati pun telah dinilai efektif dan cocok dengan kondisi yang terjadi, bukan berarti

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 896.

⁴⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 109.

system ini tidak memiliki kendala dan hambatan. Masih banyak permasalahan yang kerap terjadi dalam pelaksanaan kegiatan belajar menggunakan system ini di lapangan. Permasalahan yang kerap terjadi ini sering dirasakan oleh pendidik dan peserta didik baik masalah yang timbulkan dari kedua elemen tersebut maupun masalah yang timbul dari selain keduanya seperti sarana para sarana penunjang seperti alat, aplikasi, jaringan dan lain sebagainya.

a. Problematika Peserta Didik

1) Rendahnya Sikap Disiplin

Disiplin adalah salah satu sikap yang berhubungan dengan kendali diri yang tunjukkan dalam bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditentukan.⁴⁵ Ketika dalam melaksanakan pembelajaran daring memiliki sikap disiplin yang rendah maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan baik dan menimbulkan masalah yang berujung dalam kegagalan dalam mencapai tujuan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran daring disiplin menjadi hal yang penting karena dalam melakukan kegiatan yang baru dan menjadi kewajiban memerlukan keteguhan hati yang dalam. Ketidak disiplin peserta didik disebabkan oleh rasa malas.

Malas adalah situasi tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu⁴⁶. Malas merupakan sifat negatif yang dimiliki manusia, selain sifat negatif manusia juga memiliki sifat positif sebagai bentuk bahwa manusia secara kodrati memiliki kehendak bebas untuk menentukan kehidupannya. Malas sering muncul ketika akan memulai pembelajaran daring atau ketika siswa mendapati kesulitan dan kejenuhan dalam melakukan pembelajaran. Memiliki sikap disiplin yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan memahami pembelajaran.

⁴⁵ Habullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 27.

⁴⁶ Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d), *Malas (Def. 1)*, *KBBI Daring*, Diakses 2 Januari , 2022. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.

2) Sarana pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring terdapat sarana khusus yang digunakan seperti *Smartphone*. *Smartphone* adalah alat komunikasi yang memiliki banyak manfaat. *Smartphone* dapat digunakan sebagai solusi ketika pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Penggunaan *Smartphone* dalam kegiatan pembelajaran akan mengalami masalah ketika penyimpanan yang terdapat dalam perangkat kurang memadai atau alam keadaan tidak baik. Masalah yang ditimbulkan berupa menurunnya kecepatan internet.⁴⁷

Internet ialah jaringan yang terkoneksi secara luas yang dapat menghubungkan sesuatu yang berada diluar jangkauan fisik. Selan itu, internet mampu membuat penggunaanya untuk bertukar informasi yang disesuaikan dengan persamaan protocol yakni, dengan TCP/IP (*Transmission Control Protocol / Internet Protocol*).⁴⁸ Kualitas Jaringan internet disetiap tempat tidak sama, ketika jaringan internet di suatu tempat buruk maka jaringan akan terputus dan pertukaran informasi tidak dapat dilakukan.

Kegitan pembelajaran akan berjalan baik ketika lingkungan di sekitar mendukung tetapi ketika suasana disekitar tidak mendukung maka pembelajaran dapat terganggu . salah satu saasana llingkungan yang buruk adalah lingkungan yang memliki kebisingan tinggi, hal tersebut dapat mengagu konsentrasi dalam pembeljaaran.⁴⁹

b. Problematika Pendidik

1) Kemampuan Guru

Guru merupakan sebuah profesi yang didalamnya guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan

⁴⁷ “Mengapa koneksi internet saya lambat ?”, support.microsoft.com, diakses 2 januari, 2022.

⁴⁸ Tim edukom, Pengenalan Internet, (Jakarta; CV Sinar Cermelang Abadi,2016), 1.

⁴⁹ Haslianti,” Pengaruh Kebisingan dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa,” *Psikoborneo* 7, no. 4 (2019): 608.

dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, Kompetensi pedagogik, Kompetensi sosial, Kompetensi kepribadian.⁵⁰Sayangnya tidak semua guru berkemampuan baik. Kurangnya kompetensi guru akan mempengaruhi siswa dalam belajar yang menimbulkan kejenuhan sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

2) Pengembangan Media pembelajaran

Pembelajaran daring merupakan sebuah metode dalam pembelajaran yang terbilang baru, dalam kegiatan pembelajaran daring perlu adanya pengembangan dan inovasi dalam penggunaannya. Pengembangan merupakan upaya eksplorasi manfaat yang belum ditemukan. Upaya yang diusahakan dapat berguna dalam pembelajaran secara optimal. Ketika metode baru tidak dikembangkan akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Haryani dan Fitria Selviani yang berjudul “**Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19**”.⁵¹ Penelitian ini menghasilkan beberapa penjelasan diantaranya ialah kegiatan belajar mengajar secara daring menjadi solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung di masa pandemi. Tapi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan banyak permasalahan yang terjadi dilapangan dan di alami oleh Lembaga, pendidik, murid dan walinya. Demikian beberapa masalah yang dialami oleh Lembaga Pendidikan diantaranya adalah minimnya infrastruktur dan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, multimedia, serta

⁵⁰ Riswandi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 22.

⁵¹ Rudi Hariyadi & Fitria Selviani, “Academy of Education Jurnal,” *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19* 12, no. 2 (2021):1.

platform penunjang proses pembelajaran daring. Problem yang dialami oleh guru diantaranya adalah minimnya keterampilan dalam pemanfaatan teknologi, kesulitan dalam membangun motivasi dan karakter siswa serta kesulitan dalam menyajikan materi yang dapat memudahkan pemahaman murid. Hambatan yang kerap dialami oleh murid diantaranya adalah terbatasnya sarana koneksi jaringan internet dan belum terbiasanya murid dalam mengikuti kegiatan belajar secara daring. Sementara hambatan yang dialami oleh wali murid adalah minimnya waktu yang digunakan untuk memberikan pendampingan kepada anaknya ketika belajar mengajar daring sedang berlangsung.

Pesamaan penelitian ini dengan sumber rujukan sama-sama penelitian yang berjenis kualitatif serta membahas tentang problematika pembelajaran daring di masa Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan sumber rujukan adalah penelitian ini berbasis permasalahan lapangan sedangkan penelitian terlebih dahulu berbasis perpustakaan, dan objek penelitian terlebih dahulu lebih luas sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Nu Akidah Akhlak di MA NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

2. Penelitian dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Dini yang berjudul **“Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi”**.⁵² Penelitian ini menghasilkan beberapa penjelasan diantaranya ialah proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqih MTs N 6 kota Jambi di masa pandemi dilaksanakan dengan baik kendatipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami hambata berupa smartphone dan koneksi jaringan yang hilang secara tiba-tiba di tengah-tengah proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, hambatan lain yang kerap terjadi dan dialami yaitu penyampaian materi yang dirasa tidak detail dan sulit dipahami, keterbatasan kuota, kualitas smartphone yang

⁵² Dini, “Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi.”(*Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*).

dibawah standart kurangnya semangat, motivasi dan ketertarikan peserta didik, keterbatasan waktu dan jaringan serta lingkungan yang tidak memadai.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid-19 pada siswa di madrasah tsanawiyah negeri 6 kota jambi adalah guru menyiapkan pembelajaran yang simple tapi berbobot atau berkualitas, membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik seperti video, ppt, yang bisa dikirim melalui e-mail, melalui e-mail, google classroom, atau aplikasi whatsapp dan membuat pembelajaran yang banyak variasinya supaya siswa tidak mudah jenuh belajar di rumah terus, kemudian pengumpulan tugas juga diberi waktu yang lama.

Perlu dijelaskan bahwa persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil yang sudah dilaksanakan oleh Dini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas permasalahan yang dihadapi pendidik dan peserta didik saat pembelajaran daring dan juga kendala dalam memberikan materi pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada hasil belajar siswa pada masa pandemi sedangkan peneliti lebih berfokus pada problem proses belajar mengajar.

3. Penelitian dalam bentuk skripsi yang telah dilakukan oleh Nur Millati Aska Sekha Apriliana⁵³ Yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”**. Penelitian ini menghasilkan beberapa penjelasan yang diantaranya ialah terdapat berbagai permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang dilakukan dengan cara online atau daring diantaranya: 1) minimnya keterampilan pendidik dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi atau aplikasi sebagai sarana penunjang pelaksanaan kegiatan

⁵³ Nur Millati Aska Sekha Apriliana, “Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” (*Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2020).

belajar mengajar jarak jauhnya. 2) Terdapat taraf pemahaman yang berbeda di antara para murid. 3) keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh wali murid yang membuat mereka sulit untuk membagikan tugas yang ditujukan kepada murid. 4) minimnya kerjasama antara murid dan walimurid 5) minimnya fasilitas penunjang.

Sementara jalan keluar dalam mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan: 1) Membuat pelatihan yang dapat membangun keterampilan pendidik, 2) melakukan metode dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakter dan taraf pemahaman yang berbeda di dalam diri setiap peserta didik. 3) meminta walimurid untuk aktif membantu murid dengan bertemu dengan tenaga pendidik untuk meminta materi dan tugas pelajar bagi mereka yang mempunyai smartphone. 4) mendorong terbangunnya kerjasama yang kuat antara murid dan walimurid. Dengan memberikan saran dan masukan kepada walimurid mengenai urgensi perhatian mereka terhadap kegiatan belajar daring dilakukan anaknya. 5) Melakukan pengadaan barang yang dapat menunjang fasilitas atau saran dan prasarana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring.

Perlu dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu dan peneliti ini memiliki kesamaan yang berfokus pada (1) Proses berlangsungnya pembelajaran daring (2) problem yang terjadi selama pembelajaran daring (3) Solusi alternatif bagi permasalahan yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran daring. Perbedaan yang penelitian yang terlebih dahulu memiliki fokus pada mata pelajaran umum sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

4. Penelitian dalam bentuk skripsi yang telah dilakukan oleh Izza Umaroh yang judul "**Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Peserta Didik Di SMP Negeri 23 Surabaya**".⁵⁴ Penelitian ini menghasilkan

⁵⁴ Izza Umaroh, "Problematika Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Bagi Peserta Didik Di Smp Negeri 23 Surabaya" (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2021).

beberapa pembahasan yang diantaranya ialah, 1) rumusan rencana yang dirancang untuk kegiatan belajar mengajar secara online dalam bentuk Rencana Proses Pembelajaran dinilai tidak relevan dan efektif. Hal ini dikarenakan belum dilakukan penyesuaian terhadap RPP yang dirumuskan dengan kondisi yang dihadapi di masa pandemi. 2) dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring dalam sudut pandang system belajar mengajar dinilai belum maksimal. Hal ini dikarenakan tidak adanya kejelasan dan penyesuaian dalam pencantuman atau penggunaan waktu serta media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring.

Perlu dijelaskan bahwa persamaan yang peneliti lakukan dengan hasil yang sudah dilaksanakan oleh Izza Umaroh adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas problem yang muncul saat pembelajaran daring. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Izza Umaroh lebih berfokus pada siswa menengah pertama sedangkan peneliti berfokus pada objek siswa menengah atas.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah salah satu model konseptual yang dipakai untuk mencari tahu hubungan variable dengan variable lainnya atau hubungan teori yang digunakan dengan beberapa permasalahan yang telah ditentutkan.⁵⁵ Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring menjadi sebuah solusi utama yang cukup efektif dilakukan di dunia Pendidikan dalam mengatasi keberlanjutan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi.

Demikian melalui kegiatan belajar mengajar secara daring, para murid tidak perlu hadir secara fisik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajarnya. Murid dapat menggunakan teknologi yang ada untuk bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolahnya. Namun banyak terdapat hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan belajar secara daring ini diantaranya minimnya keterampilan pendidik dalam memanfaatkan teknologi,

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

buruknya koneksi jaringan, tidak memiliki fasilitas penunjang baik smartphone maupun kuota internet, kurangnya semangat mengikuti kegiatan belajar sehingga penyampaian dan penanaman nilai-nilai karakter sesuai dengan ajaran akidah akhlak terganggu menjadi tidak efektif.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar secara daring yang dianggap sebagai satu-satunya solusi dalam menghadapi tantangan dimasa pandemi. Namun disisi lain kegiatan belajar mengajar yang dianggap solusi justru memunculkan permasalahan yang sama sekali baru khususnya dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mapel aqidah akhlak. Oleh karena itu, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengambil pembahasan mengenai problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Nurul Ulum Loram Kulon Jati Kudus.

Gambar 2.1
Bagan Krangka Berfikir

